

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah komponen sumber belajar atau media fisik yang memuat materi pendidikan di lingkungan siswa dan merangsang belajar siswa. Se jauh menyangkut media pembelajaran, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk memperoleh, memproses dan merekonstruksi informasi visual atau linguistik. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media dalam arti luas adalah orang, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi di mana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, (Muhammad Rahmattullah, 2018).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara atau alat penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi yaitu peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar bisa termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh, menyenangkan dan bermakna, (Hasan dkk., 2021).

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat atau sebagai wadah dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang yang dapat berupa suatu materi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk belajar untuk tercapainya tujuan dari adanya pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi pelajaran atau isi yang dapat merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran tersebut juga dapat tercapai dengan sempurna, (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Media pembelajaran adalah suatu alat yang bisa digunakan untuk membantu memudahkan jalannya pembelajaran agar kegiatan pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan optimal. Pada saat ini, proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, (Fadilah dkk., 2023).

Media pembelajaran adalah suatu sarana dalam penyampaian pesan pembelajaran yang kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai atau pemberi informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk proses kegiatan belajar mengajar, (Anam dkk., 2023). Media Pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pemberi informasi (guru) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu sehingga tampak lebih nyata/konkret bagi peserta didik, (Roza dkk., 2023),

Menurut (Zaki Ahmad, 2020: 813) Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar atau peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sesuai dan diinginkan. Media pembelajaran adalah suatu media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, (Rahayu dkk., 2023).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat alternatif yang digunakan untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan isi materi pelajaran dengan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2002), setiap media mempunyai ciri-ciri tertentu, baik dari segi fungsinya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik media pembelajaran yang berbeda merupakan keterampilan mendasar yang perlu dimiliki guru ketika memilih media pembelajaran. Selain itu, ini memberi guru kesempatan untuk menggunakan media pendidikan yang berbeda dengan cara yang berbeda. Jika guru tidak memahami seluk beluk media, maka akan mudah untuk mendapat masalah dan membuat asumsi. Sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami ciri-ciri, jenis dan pengelompokan media yang digunakan. Guru harus puas bahwa media yang digunakan mempunyai nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung, (Rohani, 2020).

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa sifat-sifat suatu benda atau media dapat dipahami sebagai:

- a. Objek dalam media sebenarnya bisa berupa orang, pengalaman nyata, atau objek tertentu.
- b. Media linguistik, termasuk media cetak yang dapat ditampilkan pada layar transparan.
- c. Bagan, salah satunya seperti grafik, tabel, dll.
- d. Sebuah gambar diam yang dapat digambarkan dengan buku, film berbingkai, film kontinu, atau majalah surat kabar.
- e. Film atau kaset video adalah film atau gambar yang direkam secara langsung atau secara tidak langsung.
- f. Rekaman audio atau media audio adalah rekaman suara yang menggunakan efek suara verbal atau musik, (Malla Avila, 2022).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses kegiatan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan efisien. Namun secara lebih

spesifik, media tersebut memiliki beberapa manfaat yang lebih detail. Misalnya, Kemp dan Dayton (1985) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran:

- a. Penyampaian semua materi pelajaran dapat disediakan secara seragam.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- f. Media memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja dan dimana saja.
- g. Media mendorong sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses pembelajaran.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan lebih produktif, (bidin A, 2017).

Tentunya selain manfaat media yang disebutkan Kemp dan Dayton, ternyata masih banyak manfaat praktis lainnya juga. Kegunaan praktis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, interaksi peserta didik dengan lingkungannya lebih langsung dan kemampuan siswa bekerja mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan sensorik, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran memberikan peserta didik pengalaman bersama tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan

lingkungannya, misalnya melalui karyawisata. Kunjungan ke museum dan kebun binatang.

- e. Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang banyak digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Arsyad, 2003: 4)., (Firmadani, 2020).

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, media pembelajaran mempunyai banyak manfaat terhadap proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dengan memberikan informasi dan pengetahuan tentang materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran ini sangat memudahkan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik secara menyenangkan. Media pembelajaran membantu peserta didik memahami konten materi. Guru tidak hanya perlu mengetahui media mana yang cocok, tetapi juga perlu menguasai media pembelajaran.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media sangat beragam. Berdasarkan pengklasifikasinya menurut Fernando dkk (2020:63) media dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. Menurut Para Ahli

Gerlach dan Ely, pengelompokkan media berdasarkan ciri ciri fisiknya terbagi menjadi delapan kelompok yaitu:

- 1) Benda asli
- 2) presentasi verbal, seperti catatan dipapan tulis.
- 3) Presentasi grafis, seperti peta, grafik dan sebagainya.
- 4) Gambar diam seperti potret atau foto.
- 5) Gambar bergerak seperti video atau film.
- 6) Rekaman.
- 7) Simulasi.
- 8) Pengajaran terprogram.

b. Menurut Persepsi Indra

Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan persepsi indera yaitu:

- 1) Media Audio, yaitu media yang menggunakan indera pendengar sebagai perantara untuk menyajikan pesan atau materi. Contohnya: radio, rekaman suara dan sebagainya.
- 2) Media Visual, media ini merupakan media yang menggunakan alat indera penglihat sebagai perantara dalam menyampaikan materi atau pesan. Media dengan visual ini memiliki dua macam yaitu 2 dimensi dan 3 dimensi. Media 2 dimensi merupakan media yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar dan hanya bisa dilihat saja. contohnya seperti peta, poster dan sebagainya. Sedangkan media 3 dimensi merupakan media yang tidak hanya dilihat saja melainkan nyata dan memiliki ruang. Contohnya seperti globe, hewan, tumbuhan dan sebagainya.
- 3) Media Audio Visual, yaitu media yang menggabungkan indera penglihat dan indera pendengar. Contohnya adalah televisi, film dan sebagainya.

c. Media berdasarkan Daya Sebarnya

Media berdasarkan daya sebar dibagi menjadi beberapa yaitu, media dengan daya sebar luas dan serentak seperti televisi, media dengan daya sebar luas tapi tidak serentak seperti platform youtube, media dengan daya sebar terbatas ruang seperti powerpoint, media dengan daya sebar mandiri atau individu seperti buku.

d. Berdasarkan Penggunaannya

Media berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi media berbasis tradisional, media berbasis teknologi dan komputer. Media tradisional merupakan media yang cara penggunaannya masih berpusat kepada guru sebagai sumber materi. Sedangkan media berbasis teknologi dan komputer

merupakan guru yang dibantu oleh teknologi dan komputer agar mempermudah guru dalam pembelajaran, (Zahwa & Syafi'i, 2022),

Klasifikasi media pembelajaran menurut (Ramli, 2012) paling tidak ada lima macam, yaitu:

- 1) Media tanpa proyeksi 2D (panjang dan lebar saja). gambar, bagan, grafik, poster, peta dasar dan banyak lagi.
- 2) Media tanpa proyeksi 3D (panjang, lebar, tebal/tinggi, dll. Seperti: benda nyata, model, boneka, dll.
- 3) Media audio (media pendengaran): Radio, tape recorder, dll.
- 4) Media dengan fungsi proyeksi (media proyeksi). Seperti: film, slide, strip film, proyektor overhead, dll.
- 5) Televisi Televisi (TV) dan perekam video (VTR). Televisi merupakan alat untuk melihat gambar dan mendengarkan audio dari jarak jauh. VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan audio dan gambar suatu objek secara bersamaan, (Malla Avila, 2022).

Jenis jenis media tentunya sangat banyak dan beragam, namun ada beberapa pakar yang menjelaskan. Secara garis besarnya media terbagi atas:

a. Media audio

Media yang hanya dapat dinikmati dengan pendengaran saja, hanya mempunyai unsur bunyi dan lain sebagainya seperti radio atau rekaman berbunyi. Menurut HM Musfiqon, dalam bukunya menjelaskan bahwa media audio merupakan media yang penggunaannya menekankan unsur pendengaran dari diri kita.

b. Media visual

Media yang hanya dapat dicermati dengan unsur bunyi dan gambar atau dapat kita nikmati sebagai tontonan dapat berupa gambar lukisan foto dan lain sebagainya. Media visual media yang memberikan gambaran secara konkrit maupun tidak berbentuk bersifat real langsung hingga dapat dirasakan oleh pengguna dalam panca indranya.

c. Media audiovisual

Media yang mengandung unsur bunyi serta berisi gambar ini merupakan suatu persatuan dari kedua metode yang mempunyai unsur gambar suara dan bisa berbentuk video film dan sebagainya. Media audio visual adalah perpaduan antara media audio serta media visual yakni pada media audio visual ini memiliki 2 unsur yaitu gambar bersama suaranya. dalam pemanfaatan media ini pula alat penglihatan serta alat indera pendengaran pada satu proses. Media visual ini juga bisa berupa film, LCD proyektor, video dan televisi (Faujiah dkk., 2022).

5. Kriteria Pemilihan Media

Kualitas hasil belajar peserta didik ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang dialaminya, yang dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan. Pemilihan media dalam proses pembelajaran, khususnya pemilihan media yang cocok untuk mengajarkan pokok bahasan pembelajaran, sangatlah penting.

Beberapa pendapat para ahli mengenai kriteria pemilihan media pembelajaran menyarankan enam kriteria yang perlu dipertimbangkan guru. (1) Ketepatan/kesesuaian jenis media dengan tujuan pendidikan, (2) Kesesuaian isi materi pembelajaran, (3) Kesederhanaan ketersediaan media, (4) Keterampilan guru, (5) Tergantung pada waktu yang tersedia dan (6) Tingkat berpikir anak.

Kriteria pemilihan media: (1) Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (2) Karakteristik peserta didik, (3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), latar belakang atau kondisi lingkungan, gerakan atau keheningan, (4) Ketersediaan pemanfaatan sumber daya media lokal, (5) Apakah media tersebut siap pakai atau sudah dirancang sebelumnya, (6) kepraktisan dan daya tahan media dan (7) Efektivitas biaya jangka panjang, (Miftah & Nur Rokhman, 2022).

6. Pengembangan Media Pembelajaran

Pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran sederhana. Media meliputi media berbasis visual (gambar, bagan, grafik, transparansi dan slide), media audiovisual (video dan jenis audio) dan media berbasis komputer (komputer dan video interaktif). Peneliti menggunakan pengembangan media berbasis visual dengan mengembangkan media berupa kartu berpasangan. Media grafis pada penelitian ini dikembangkan lebih lanjut menjadi dua media berdimensi untuk memberikan kesan yang menarik pada gambar. Keberhasilan penggunaan media visual tergantung pada kualitas dan efektivitas materi yang digunakan.

Dalam menentukan elemen, visual harus mudah dipahami, menampilkan elemen visual yang jelas dan mudah dibaca, menarik perhatian serta mampu menyampaikan pesan kepada pengguna. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat mempercepat pemahaman, memperkuat daya ingat, meningkatkan minat peserta didik dan meningkatkan hubungan antara isi materi pendidikan dengan dunia nyata.

B. Kartu Berpasangan

1. Pengertian Kartu Berpasangan

Purniawati mengatakan, “Media kartu berpasangan adalah media kartu yang memasangkan kartu yang satu dengan kartu yang lain. Kartu berpasangan adalah kartu yang biasanya terbuat dari kertas dan setiap kartu mempunyai pasangannya.”, (Riana dkk., 2020).

Menurut Savitri, kartu merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan dan penggunaan kartu dapat meningkatkan minat peserta didik. Media kartu berpasangan merupakan media pembelajaran efektif yang mengenalkan peserta didik pada makna ungkapan dan memungkinkan mereka belajar melalui permainan, (Apriliana, 2024).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kartu berpasangan adalah suatu media dari kertas berbentuk kartu yang dibuat saling berpasangan, berisi pertanyaan dan jawaban dari sebuah materi.

2. Ciri-Ciri Kartu Berpasangan

Ciri-ciri media kartu berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai fasilitator, menjelaskan apa yang perlu dibicarakan atau apa yang masih belum dipahami peserta didik setelah pemaparan materi.
- b. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran presentasi.
- c. Peserta didik mencari materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diterima atau materi itu sendiri, (Marcellia, 2020).

3. Kelebihan dan Kekurangan Kartu Berpasangan

Media kartu berpasangan ini mempunyai beberapa kelebihan, berikut kelebihan dari media kartu berpasangan:

- a. Materi pada tiap kategori dirangkum sehingga berbagai macam materi dapat disajikan dalam ulasan singkat.
- b. Bahannya sederhana, mudah diibuat dan murah.
- c. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lelah berpikir.
- d. Melibatkan seluruh peserta didik dan kelompok dalam pembelajaran.
- e. Meminimalkan kebosanan peserta didik dalam belajar,

Selain memiliki kelebihan dalam pembelajaran, media kartu berpasangan juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, yaitu :

- a. Sejenak dapat menyebabkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak terkontrol.
- b. Waktu yang digunakan dalam permainan kartu berpasangan perlu dibatasi agar peserta didik tidak terlalu banyak bermain main dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, (Marcellia, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa media kartu berpasangan mempunyai banyak manfaat seperti meningkatkan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kerjasama antar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dan kesederhanaan materi media (mudah diproduksi dan harganya sangat murah). Kerugiannya antara lain suasana kelas yang ramai dan perlunya membatasi waktu bermain.

C. Tinjauan Materi Cuaca

1. Pengertian Cuaca

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut meteorologi. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi, (Dwi Poetra, 2019).

Cuaca adalah keadaan udara yang terjadi dalam jangka waktu yang pendek dan tempat yang sempit, (Murtianto, 2020). Cuaca adalah kondisi udara pada saat tertentu, berada di wilayah yang relatif sempit serta dalam jangka waktu yang relatif singkat, (Noer, 2021).

Menurut Kartasapoetra (2004), cuaca adalah kondisi atmosfer dalam waktu tertentu yang memiliki sifat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Sue Nicholcon (2001), cuaca adalah rata-rata udara yang terdapat pada suatu tempat dan relative sempit, (Susilo, 2021).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cuaca adalah keadaan udara pada waktu tertentu ditempat yang relatif sempit dan sifatnya berubah-ubah.

2. Jenis-Jenis Cuaca

Jenis cuaca di setiap tempat atau lokasi berbeda-beda tergantung periode tertentu. Perubahan kondisi udara di sekitar kita dipengaruhi oleh musim yang berubah sepanjang tahun. Ada beberapa jenis bentuk cuaca di bumi ini: (1)

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu terasa panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Pada saat siang hari, awan ini terlihat berwarna putih bersih. Umumnya, hujan tidak akan turun pada saat cuaca cerah. (2) Cuaca panas adalah saat matahari bersinar terang dan udara terasa kering. Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. (3) Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Beberapa awan dapat bergerombol menjadi satu, sehingga menghasilkan sebuah awan yang besar. Awan yang besar tersebut dapat berubah menjadi mendung. Apabila keadaan di sekitarnya mendukung, maka mendung dapat berubah menjadi hujan. (4) Cuaca mendung adalah saat awan gelap terlihat di langit. dan (5) Cuaca hujan adalah hujan yang terjadi dari udara yang mengandung uap air. Udara akan naik ke atas dan membentuk awan. Makin ke atas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan berubah menjadi tetes-tetes air. Makin lama tetes-tetes air itu makin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan, (Dwi Poetra, 2019).

3. Unsur-Unsur Cuaca

a. Suhu

Suhu adalah derajat panas atau dingin yang diukur pada skala tertentu. Satuan suhu yang digunakan adalah derajat Celcius ($^{\circ}\text{C}$).

b. Tekanan Udara

Tekanan udara adalah berat sebuah kolom udara per satuan luas di atas sebuah titik memberitahukan tekanan atmosfer (tekanan udara) dalam titik tersebut.

c. Kelembaban Udara

Kelembaban udara mengacu pada kandungan total uap air di udara atau jumlah uap air di atmosfer. Atmosfer merupakan campuran udara kering dan uap air. Kelembaban mengacu pada kandungan uap air di udara dan dapat dinyatakan sebagai kelembaban absolut.

d. Angin

Angin adalah udara yang bergerak mengikuti tinggi rendahnya suatu tekanan udara.

e. Curah Hujan

Curah hujan adalah banyak atau sedikitnya hujan yang jatuh di suatu tempat pada permukaan bumi, (Tambunan & Saputra, 2022).

4. Ciri-Ciri Cuaca

Ciri-ciri cuaca adalah sebagai berikut:

- a. Cahaya matahari bersinar terang dan udara akan terasa panas ketika cuaca cerah.
- b. Awan-awan berkumpul menutupi sinar cahaya matahari ketika cuaca berawan
- c. Langit berwarna kelabu Ketika cuaca mendung. Cuaca mendung biasanya menjadi pertanda akan turun hujan. Udara biasanya terasa agak panas sebelum hujan mulai turun.
- d. Titik-titik air mulai jatuh dan udara terasa sangat dingin dan segar ketika cuaca hujan.

Kita dapat mengamati perubahan cuaca bersama-sama. Dengan pandai menentukan cuaca, kita dapat menentukan kegiatan apa saja yang dapat kita lakukan pada masing-masing perubahan cuaca. Contohnya: Saat cuaca cerah atau berawan, peserta didik dapat melakukan kegiatan berupa bermain di lapangan sekolah. Sedangkan ketika cuaca mendung atau hujan, peserta didik

dapat melakukan kegiatan berupa membaca buku di perpustakaan dan bermain di ruang kelas, (Amalia, 2021).

D. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika, yang diteliti oleh (Riana dkk., 2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu hasil belajar matematika siswa kelas III Gugus I Melinggih yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan media kartu berpasangan yaitu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa.
2. Pengaruh Media Kartu Berpasangan Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II di SD Negeri Papungan 1, yang diteliti oleh (Azmi dkk., 2023). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa. Hasil belajar siswa berbeda ketika sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan. Sebelum dilakukan treatment nilai siswa kurang maksimal dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan setelah diberikan treatment nilai siswa mengalami kenaikan, siswa lebih aktif mengingat, bertanya, berinteraksi dengan guru dan teman serta lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu media kartu berpasangan berpengaruh terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II di SDN Papungan 1.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana, 2024) yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Berpasangan Untuk Memperkenalkan Makna Ungkapan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar” dalam penelitian ini menunjukkan pengembangan media kartu berpasangan sangat layak digunakan untuk memperkenalkan makna ungkapan di kelas II Sekolah Dasar. Media kartu berpasangan dikembangkan menggunakan metode

R&D dengan model ADDIE. Media kartu berpasangan pengembangan dari sebuah permainan kartu dengan desain menarik yang ditambahkan kartu tanya dan kartu jawab berisi materi makna ungkapan mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di Sekolah Dasar.

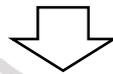
Dari hasil penelitian-penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti ingin mengembangkan media kartu berpasangan yaitu **“Pengembangan Media Kartu Berpasangan Pada Materi Cuaca Untuk Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar.”** Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan proses pengembangan media kartu berpasangan dan seberapa besar keberhasilan media kartu berpasangan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.



E. Kerangka Berpikir

Identifikasi Masalah

1. Belum menemukan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Belum pernah menggunakan media pembelajaran kartu berpasangan pada materi cuaca.



Solusi Masalah

Masalah diatas dapat diatasi dengan cara mengembangkan media pembelajaran kartu berpasangan materi cuaca.



Tujuan

Terciptanya media pembelajaran kartu berpasangan materi cuaca yang layak, valid dan berpengaruh positif bagi peserta didik.